

Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Pecel Lele di Sukabumi

*Raihany Yusup^{*1}*

¹Universitas Nusa Putra, raihany.yusup_mn20@nusaputra.ac.id

Abstract: Financial literacy and the personality of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) actors have a significant influence on financial management behavior and the financial performance of their businesses. Good financial literacy helps MSME actors manage business finances more effectively, while a positive personality supports good decision-making and financial management behavior. The objectives of this study are (1) To determine the influence of financial literacy on the financial management behavior of Catfish Pecel MSME actors in Sukabumi, (2) To determine the influence of personality on the financial management behavior of Catfish Pecel MSME actors in Sukabumi, and (3) To determine the simultaneous influence of financial literacy and personality on the financial management behavior of Catfish Pecel MSME actors in Sukabumi. This study utilizes a descriptive analysis method with a quantitative approach, focusing on real-world problems and phenomena. The sample for this study consists of Catfish Pecel MSMEs located in the Sukabumi Regency area. The sampling technique used in this study is purposive sampling. Data collection techniques employed questionnaires. The data were analyzed using simple and multiple linear regression with SPSS software. This analysis examines the impact of financial literacy and personality on financial management behavior.

Keywords:: Financial Literacy; Personality; Financial Management Behavior

Klasifikasi JEL:

* E-mail penulis terkait: raihany.yusup_mn20@nusaputra.ac.id
ISSN: xxxx-xxxx (Print); ISSN: 3047-2393 (Online)
<https://senmabis.nusaputra.ac.id/>

PENDAHULUAN

UMKM adalah sebuah bisnis kecil yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu atau sekelompok orang, sesuai dengan definisi yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 pasal 1 tentang UMKM. Definisi tersebut menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan, yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai dengan peraturan dalam Undang-undang. Tak dapat dipungkiri bahwa peran UMKM sangat penting dalam perekonomian Indonesia terutama ketika terjadi krisis, UMKM bisa melewati krisis moneter pada tahun 1998 silam dan pada masa Pandemi Covid-19. Bukti dari kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan betapa vitalnya UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, meskipun UMKM terus berkembang, mereka juga menghadapi sejumlah masalah, salah satunya adalah dalam hal manajemen keuangan.

Menurut Penelitian (Desi, 2022) menyatakan bahwa, UMKM terkadang menghadapi persaingan dari perusahaan dengan manajemen yang unggul, pelaku usaha harus mampu menjaga kelangsungan usahanya mengingat sifat industri yang semakin kompetitif. Salah satu area di mana kapasitas pelaku usaha untuk bersaing harus diperkuat adalah di bidang manajemen keuangan dan perilaku pelaku UMKM yang berkaitan dengan manajemen keuangan, yang dimana dijelaskan pada penelitian (Mutlu & Ozler, 2019) bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif pada perilaku manajemen keuangan. Namun pada penelitian (Yogasnumurti et al., 2021) pengetahuan keuangan

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan data survei (Otoritas Jasa Keuangan, 2023) menunjukkan bahwa masih terdapat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mulai tumbuh di Indonesia dan berkontribusi dalam penciptaan investasi baik domestik maupun global. Berdasarkan keterangan menurut Kementerian Bagian Data-Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai kontribusi, antara lain ialah investasi nasional terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan Perekonomian di Indonesia, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional dengan membuka peluang kerja dan memperbesar kesempatan berusaha bagi masyarakat serta dapat meningkatkan atau mengembangkan potensi pembangunan suatu negara, kontribusi UMKM terhadap devisa nasional (Humaira, 2018). UMKM mampu mempekerjakan antara 35 dan 97 persen karyawan dan menghasilkan antara 35 dan 69 persen dari GDP.

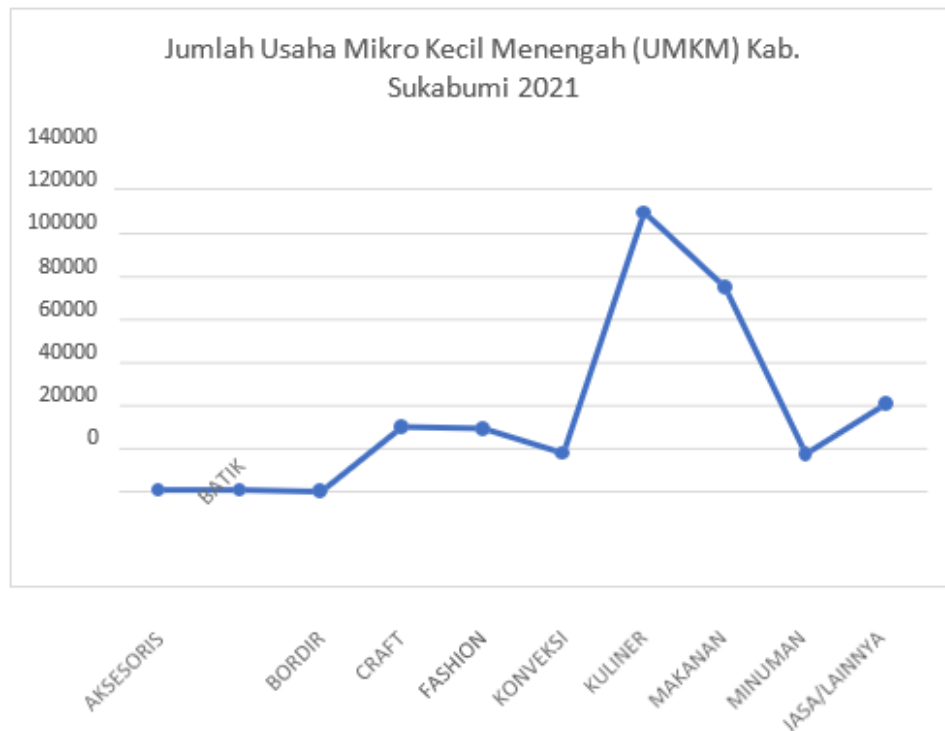
Melalui inisiatif program peningkatan tingkat literasi keuangan yang dimulai sejak tahun 2013 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukan rendahnya tingkat melek keuangan. Hal ini akan berdampak pada pilihan yang diambil dan rencana bisnis yang disusun untuk mendorong kinerja keuangan. Hal ini berdampak pada keputusan-keputusan yang diambil dan rencana bisnis yang disusun untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengetahuan keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh (Al Kholilah

& Iramani, 2013), mencakup pemahaman atas berbagai konsep yang terkait dengan dunia keuangan, termasuk alat-alat keuangan dan keterampilan finansial.

Menurut Sina (2014) dalam Humaira dan Sogoro, memahami aspek kepribadian dibutuhkan dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena perbedaan tipe kepribadian yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi seseorang tersebut dalam mengelola keuangan. Menurut (Sina, 2014) Salah satu elemen kunci yang memengaruhi

perilaku orang secara finansial adalah kepribadian mereka.

Dilansir dari situs Website (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2021) Kabupaten Sukabumi dan Open Data Jabar, pada tahun 2021 terdapat total 207.862 UMKM dan pada tahun 2020 terdapat 129.956 UMKM pada kategori kuliner, hal ini juga menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu terdapat 122.384 UMKM dibidang kuliner. Menjaga agar perusahaan tetap bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.



Gambar 1. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kab. Sukabumi 2021

Pengetahuan keuangan dan kepribadian pelaku UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis. Menurut (Nursetiawan et al., 2019) Kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan keuangan dan kepribadian pelaku UMKM.

Oleh karena itu, seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya; jika tidak, dia berisiko gagal.

Banyak UMKM di kabupaten Sukabumi mengalami perkembangan dan kemajuan, tetapi bagi para pelaku UMKM yang

menjalankan usaha pecel lele dan kurang memiliki pengetahuan keuangan serta kepribadian yang baik, dapat menyebabkan praktik manajemen keuangan yang tidak optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon & Rahmadani, 2022), pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memainkan peran penting dalam perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM, dan ini memiliki dampak positif dalam mendorong perkembangan usaha UMKM, serta mencapai tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM, khususnya yang bergerak dalam usaha pecel lele, di kabupaten Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali “PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM PECEL LELE DI SUKABUMI”.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi tiga hal, yaitu: (1) Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pecel Lele di Sukabumi. (2) Pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pecel Lele di Sukabumi. Dan (3) Pengaruh bersama- sama antara pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pecel Lele di Sukabumi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2017) pengetahuan keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (Knowledge), keyakinan, dan keterampilan (Skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik. Pengetahuan keuangan memiliki kaitan erat dengan manajemen keuangan, di mana tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi akan berhubungan dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh (Tampubolon & Rahmadani, 2022). Sementara itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maidiana Astuti Handayani et al., 2022), pengetahuan keuangan juga mencakup pemahaman tentang berbagai aspek dalam dunia keuangan, termasuk alat-alat keuangan dan kemampuan keuangan secara umum.

Pentingnya pengetahuan keuangan adalah untuk memungkinkan individu atau pemilik bisnis membuat keputusan keuangan yang cerdas dan efektif. Menurut Lestari (2020) Pengetahuan keuangan adalah tentang menggunakan pengetahuan secara lebih efektif melalui strategi manajemen informasi dan mendapatkan keunggulan kompetitif saat membuat keputusan. Penguasaan keuangan, yang mencakup kemahiran dengan alat dan kemampuan keuangan, juga dapat digambarkan sebagai memiliki pemahaman menyeluruh tentang banyak aspek dunia keuangan (Humaira & Sagoro, 2018).

Indikator Pengetahuan Keuangan

Beberapa penelitian telah menguraikan berbagai bidang dan indikator pengetahuan

keuangan. Menurut (Chen & Volpe, 1998), terdapat empat bidang pengetahuan keuangan, yaitu: pengetahuan dasar keuangan pribadi, manajemen kredit dan utang, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko. Penelitian lainnya, seperti (Iklima Humaira, 2018), menyebutkan indikator pengetahuan keuangan yang meliputi: pengetahuan pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, pengeluaran dan pemasukan, uang dan aset, serta pengetahuan dasar tentang investasi. Sementara itu, penelitian oleh (Irza Desy Kurniawati & Dr. Dra.Ec. Wiwiek Lestari, 2017) membagi indikator pengetahuan keuangan menjadi: penyusunan anggaran, suku bunga dan kredit, deposito dan produk perbankan, investasi (saham, reksadana, dan obligasi), dividen, dana pensiun, serta produk asuransi. Di sisi lain, (Lusardi, 2008) mengidentifikasi indikator pengetahuan keuangan sebagai berikut: pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, manajemen uang, manajemen kredit dan utang, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko. Selanjutnya, penelitian oleh (Silvy & Yulianti, 2013) juga mencakup indikator yang pernah melakukan perencanaan pemasukan dan pengeluaran, analisis laporan keuangan, dan pembuatan laporan pengeluaran dan pemasukan. Terlihat bahwa dalam berbagai penelitian, indikator pengetahuan keuangan mencakup berbagai aspek yang relevan dengan manajemen keuangan pribadi, termasuk pengelolaan, perencanaan, investasi, dan pemahaman tentang risiko keuangan.

Dari beberapa penelitian yang disebutkan, terdapat berbagai indikator yang dapat digunakan dalam penelitian, diantaranya: 1) Pengetahuan dasar mengenai keuangan

pribadi, 2) Pengetahuan Manajemen kredit dan utang, 3) Pengetahuan Tabungan dan investasi, 4) Pengetahuan mengenai penyusunan anggaran, dan 5) Pengetahuan pengelolaan keuangan.

Kepribadian

Salah satu teori kepribadian yang relevan dalam konteks keuangan adalah "Big Five" atau Lima Besar. Lima aspek kepribadian ini meliputi kestabilan emosional, ekstrover, keterbukaan terhadap pengalaman, kesopanan, dan keakraban. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor ini dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu. Misalnya, (Menkhoff et al., 2013) menemukan bahwa kepribadian yang ekstrover cenderung lebih berani dalam pengambilan risiko keuangan, sementara individu dengan kestabilan emosional yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih konservatif.

Kepribadian merupakan kumpulan watak kecenderungan, serta temperamen yang biasanya normal serta dibangun secara nyata oleh aspek generasi yang meliputi aspek genetik semacam karakteristik raga raut wajah serta temperamen, dan aspek sosial, budaya, serta area , semacam area tempat seorang dilahirkan, dibesarkan, serta dihadapkan pada norma-norma sosial. (Hidayat, 2011) menegaskan bahwa kepribadian adalah penjelasan metodis dari perilaku organisasi. Karena kepribadian bukanlah satu jenis perilaku yang berbeda melainkan kumpulan tindakan, itu disebut sebagai organisasi. Penyebab, motivator, maksud, dan tujuan semuanya berkontribusi pada munculnya suatu perilaku. Elemen-elemen ini digabungkan dengan cara yang terkait.

Indikator Kepribadian

Berbagai penelitian telah menjelaskan tentang indikator kepribadian, dan terdapat beberapa variasi dalam definisinya. Menurut dalam penelitian oleh (Maya Novianti & Abdul Salam, 2021), terdapat empat indikator kepribadian, yaitu: memiliki sifat percaya diri, mampu mengendalikan dan menanggung risiko, memiliki sifat kepemimpinan, dan mampu berorientasi pada masa depan. (Robbins & Judge, 2015) juga menyebutkan lima indikator kepribadian, yaitu: ekstrasversi, keramahan, kehati-hatian, stabilitas emosional, dan keterbukaan pada pengalaman. Sedangkan penelitian oleh (Syaifudin, 2016) menggunakan indikator kepribadian yang meliputi percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan. Penelitian oleh (McCrae & Allik, 2002) menyebutkan lima indikator kepribadian, yaitu: terbuka terhadap hal-hal baru (openness to experience), sifat berhati-hati (conscientiousness), ekstrasversi (extraversion), mudah akur atau mudah bersepakat (agreeableness), dan neurotisme (neuroticism). Namun, menurut (Kotler & Armstrong, 2008), terdapat tiga indikator kepribadian, yaitu: kemampuan beradaptasi, bersosialisasi, dan kepercayaan diri. Meskipun terdapat variasi dalam penjelasan indikator kepribadian dari berbagai penelitian, secara umum, kesemuanya memiliki peran penting dalam memahami karakteristik dan perilaku individu.

Dari beberapa penelitian yang disebutkan, terdapat berbagai indikator yang dapat digunakan yang relevan dalam penelitian ini, diantaranya: 1) Percaya Diri, 2) Kemampuan Mengendalikan dan

Menanggung Risiko, 3) Kepemimpinan, 4) Orientasi Masa Depan, 5) Terbuka terhadap Hal-hal Baru, dan 6) Sifat Berhati-hati.

Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Amanah (2016), perilaku manajemen keuangan merupakan studi yang menjelaskan bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka dari perspektif psikologi dan kebiasaan individu. Di sisi lain, menurut (Vanessa Angelin Chelzenia Linting, 2020), perilaku manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan yang melibatkan motif individu yang digabungkan dengan tujuan perusahaan. Dalam manajemen keuangan, masalah sering terjadi karena kurangnya pengelolaan yang baik, yang disebabkan oleh kurangnya karakter tertentu. Sikap manajemen keuangan mencakup cara seseorang mengelola uang mereka dari sudut pandang psikologis dan sikap. Perilaku manajemen keuangan juga berhubungan dengan efektivitas pengelolaan dana, di mana aliran dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh (Humaira & Sagoro, 2018).

Indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Dalam berbagai penelitian, terdapat sejumlah indikator perilaku manajemen keuangan yang telah diidentifikasi. Menurut penelitian (Humaira & Sagoro, 2018) beberapa indikator tersebut meliputi perencanaan dan anggaran keuangan pribadi dan keluarga, metode dalam penyusunan perencanaan keuangan, menyisihkan dana untuk menabung, menyiapkan dana untuk asuransi, pensiun, dan pengeluaran tak terduga, menyisihkan dana untuk investasi, kredit/hutang, dan

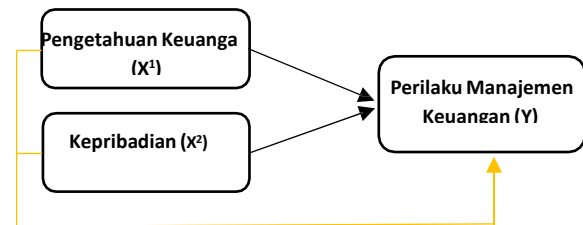
tagihan, mengawasi pengelolaan keuangan, serta melakukan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan. Dalam penelitian (Herdjiono & Damanik, 2016), indikator perilaku manajemen keuangan yang diukur meliputi pertimbangan dalam pembelian barang, pembayaran tagihan tepat waktu, pencatatan pengeluaran bulanan, menjaga keseimbangan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan anggaran keuangan, penyisihan uang untuk tabungan atau investasi, serta membayar kewajiban atau hutang tepat waktu. Penelitian (Qalbu Waty et al., n.d.) menggunakan indikator untuk mengukur perilaku manajemen keuangan, yaitu perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, pengelolaan keuangan, penyimpanan keuangan, dan kegiatan membandingkan harga. Di sisi lain, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Vanessa Angelin Chelzenia Linting, 2020), beberapa indikator perilaku manajemen keuangan yang digunakan meliputi jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung, kegiatan asuransi, pensiun, dan pengeluaran tak terduga, kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan, monitoring pengelolaan keuangan, serta evaluasi pengelolaan keuangan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, indikator-indikator tersebut mencakup berbagai aspek yang relevan dalam memahami perilaku individu dalam mengelola keuangan.

Dari beberapa penelitian yang disebutkan, terdapat berbagai indikator yang dapat digunakan yang relevan dalam penelitian ini, diantaranya: 1) Perencanaan dan anggaran keuangan pribadi dan keluarga, 2) Menabung, 3) Asuransi, pensiun, dan pengeluaran tak terduga, 4) Investasi,

kredit/hutang, dan tagihan, 5) Monitoring pengelolaan keuangan, dan 6) Evaluasi pengelolaan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Adapun Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan secara ringkas sebagai berikut:



Hipotesis penelitian berikut dibuat berdasarkan hubungan antara variabel kerangka pemikiran:

- H1 : Pengetahuan keuangan berdampak positif pada perilaku manajemen keuangan pada Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
 H2 : Kepribadian keuangan berdampak positif pada perilaku manajemen keuangan pada Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
 H3 : Pengetahuan keuangan dan kepribadian berpengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Pendekatan umum yang umum digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian adalah strategi penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam kutipan teks sebelumnya, penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik tertentu dalam populasi tanpa melakukan manipulasi variabel. Sementara itu, pendekatan kuantitatif menggunakan data berbentuk angka untuk menganalisis dan menyimpulkan, memanfaatkan metode

statistik untuk mencari hubungan antara variabel dan menghasilkan hasil berdasarkan analisis data yang bersifat numerik.

Pengukuran

Mengacu pada cara atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pengukuran dilakukan untuk mengukur pengetahuan keuangan, kepribadian, perilaku manajemen keuangan, serta kinerja keuangan bisnis pada pelaku UMKM Pecel Lele di Sukabumi.

Populasi & Sampel

Populasi merupakan keseluruhan kelompok individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu dan menjadi subjek dari penelitian, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah UMKM Pecel Lele yang beroperasi di kabupaten Sukabumi. Sampel, di sisi lain, merupakan bagian yang diambil dari populasi dan digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 UMKM Pecel Lele yang ada di kabupaten Sukabumi.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan suatu metode di mana peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memilih sampel dengan pertimbangan yang mendukung pencapaian

tujuan penelitian secara lebih efisien (Etikan, 2016).

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah UMKM Pecel Lele di wilayah Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan dan kinerja keuangan bisnis pada objek penelitian.

Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan data dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara yang diberikan kepada pelaku UMKM Pecel Lele di Sukabumi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Dalam penelitian ini, kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan keuangan, kepribadian, perilaku manajemen keuangan, dan kinerja keuangan bisnis.

Analisis Data

Proses menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sampel melibatkan penggunaan metode regresi linier berganda, yang akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengkaji dampak pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang usaha Pecel Lele di wilayah kabupaten Sukabumi.

REFERENCE

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Desi, D. E. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KOTA SUNGAI PENUH. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(2), 244–253. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i2.52>
- DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL. (2021). Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *OPEN DATA JABAR*.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Hidayat, D. R. (2011). Teori dan aplikasi psikologi kepribadian dalam konseling. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018a). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN BANTUL. *JURNAL NOMINAL*, 7(1).
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018b). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN BANTUL. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Iklima Humaira. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN BANTUL. *JURNAL NOMINAL*, 7(1), 96–110.
- Irza Desy Kurniawati, & Dr. Dra.Ec. Wiwiek Lestari, M. S. (2017). *PENGARUH SIKAP TERHADAP UANG DAN PENGETAHUAN KEUANGAN DENGAN MEDIASI LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA*.
- Kuangan, O. J. (2017). Strategi nasional literasi keuangan indonesia (revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip pemasaran* (Vol. 1, Issue 2). Jilid. Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Deepublish.
- Lusardi, A. (2008). *Financial literacy: an essential tool for informed consumer choice?* National Bureau of Economic Research.
- Maidiana Astuti Handayani, Cici Amalia, & Tri Darma Rosmala Sari. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).
- Maya Novianti, & Abdul Salam. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU UMKM DI MOYO HILIR. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 4(2), 18–26.
- McCrae, R. R., & Allik, I. (2002). *The five-factor model of personality across cultures*. Springer Science & Business Media.
- Menkhoff, L., Schmeling, M., & Schmidt, U. (2013). Overconfidence, experience, and professionalism: An experimental study. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 86, 92–101. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2012.12.022>
- Nursetiawan, I., Endah, K., & Sujai, I. (2019). Digitalisasi produk unggulan Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis berbasis qr code dan facebook marketplace. *Abdimas Galuh*, 1(1), 67–74.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Siaran Pers: OJK Dorong Penguatan Ekonomi ASEAN Melalui Edukasi dan Inklusi Keuangan Digital ke UMKM*.
- Qalbu Waty, N., Triwahyuningtyas, N., & Warman, E. (n.d.). *ANALISIS PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA DIMASA PANDEMI COVID-19* (Vol. 2).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku organisasi* (Organizational behavior 16th edition). *Jakarta: McGraw Hill Dan Salemba Empat*.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 57–68.

- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal Jibeka*, 8(1), 54–59. Sugiyono, P. D. (2015). Metode penelitian dan pengembangan. *Res. Dev. D*, 2015, 39–41. Syaifudin, A. (2016). *PENGARUH KEPRIBADIAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tampubolon, M., & Rahmadani. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), 70–79.
- Vanessa Angelin Chelzenia Linting. (2020). *PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KERAJINAN TENUN DI TORAJA. UNIVERSITAS HASANUDDIN KOTA MAKASSAR*